**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP AFIRMASI DIRI SISWA MAN PALOPO**

Riyanti Nasrum1, Andi Nurhayati2, Marhani3

1,2,3 Program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo

1[riyantinasrum@gmail.com](mailto:riyantinasrum@gmail.com), 2[nurhayati@umpalopo.ac.id](mailto:nurhayati@umpalopo.ac.id), 3[marhani88@umpalopo.ac.id](mailto:marhani88@umpalopo.ac.id)

***ABSTRACT***

*TikTok is a highly popular video-sharing application, particularly among the younger generation. The study titled "The Relationship Between TikTok Social Media and Student Self-Affirmation at MAN Palopo" aims to explore the relationship between variable X (TikTok Social Media) and variable Y (Self-Affirmation) among students at MAN Palopo. Data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate a significant relationship between TikTok Social Media and student self-affirmation at MAN Palopo. Based on the results of the Pearson product-moment correlation test, the significance value was 0.00, which is less than 0.05, suggesting a significant relationship between the variables. The correlation coefficient (R) was found to be 0.810, indicating a strong positive correlation between TikTok Social Media (X) and Self-Affirmation (Y). The coefficient of determination (R Square) was 0.655, meaning that 65.5% of the variance in self-affirmation can be explained by TikTok Social Media usage. The study concludes that using TikTok Social Media wisely and effectively can significantly enhance students' self-affirmation, thereby boosting their confidence and creativity. Active participation on TikTok also provides social support and recognition from individuals with similar interests or experiences, which can further enhance self-affirmation. Conversely, improper use of TikTok Social Media may lead to dependence on external validation, such as likes, negative comments that damage self-image, or the number of followers as a measure of self-worth. This could potentially result in decreased self-confidence if feedback received does not meet expectations.*

*Keywords: Social Media, TikTok, Self-Affirmation*

**ABSTRAK**

Media Sosial Tiktok adalah aplikasi vidio yang sangat populer saat ini, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini berjudul “Hubungan Media Sosial Tiktok Terhadap Afirmasi Diri Siswa MAN Palopo”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel X (Media Sosial Tiktok) terhadap variabel Y (Afirmasi Diri) Siswa MAN Palopo. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Media Sosial Tiktok terhadap Afirmasi Diri siswa MAN Palopo memiliki hubungan yang Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) adalah 0,00, yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara variabel tersebut. Besarnya nilai korelasi (R) adalah 0,810. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,655 menjelaskan bahwa variabel X (Media Sosial Tiktok) memberikan pengaruh sebesar 65,5% terhadap variabel Y (Afirmasi Diri). Dalam artian kuat hubungan antara variabel X (Media Sosial Tiktok) terhadap variabel Y (Media Sosial Tiktok), jika siswa menggunakan media sosial tiktok dengan baik dan memanfaatkannya dengan benar maka hubungan untuk meningkatkan afirmasi diri siswa akan tinggi dan berdampak untuk meningkatkan rasa percaya diri,dan kreativitas. Aktif di media sosial tiktok juga mendapatkan dukungan sosial yang mendukung dan mendapatkan pengakuan dari orang-orang yang memiliki minat atau pengalaman yang bisa meningkatkan afirmasi diri. Sebaliknya jika siswa tidak memanfaatkan media sosial tiktok dengan benar maka afirmasi diri yang di dapatkan akan berdampak pada ketergantungan pada validasi eksternal yang dimana pengguna mungkin menjadi terlalu bergantung pada likes, komentar negatif yang dapat merusak citra diri, atau jumlah pengikut sebagai ukuran nilai diri mereka. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan rasa percaya diri jika feedback yang diterima tidak sesuai harapan.

Kata Kunci: Media Sosial, Tiktok, Afirmasi Diri.

**A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat karena saat ini teknologi memegang peran penting dalam globalisasi. Pesatnya perkembangan dunia teknologi dan informasi beberapa tahun terakhir menjadikan Internet sebagai alat komunikasi yang banyak diminati oleh masyarakat(Siswanto, 2018)**.** Dengan memanfaatkan teknologi, segala sesuatu dapat disebarkan dengan mudah kapan saja, sehingga bisa mempengaruhi cara pandang manusia terhadap suatu budaya dan bangsa. Media sosial memudahkan komunikasi tanpa batas, jarak, waktu, ruang dan dapat dilakukan dimana saja (Istiani & Islamy, 2020). Hal ini memudahkan kita berkomunikasi dengan siapa saja di dunia, memudahkan dalam menerima segala informasi dan dapat memudahkan kita dalam menulusuri dunia. Alat komunikasi online yang digunakan untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten dengan mudah, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Kamhar & Lestari, 2019). Munculnya media sosial telah membawa perubahan pada perilaku manusia, budaya, etika dan norma-norma yang ada (Istiani & Islamy, 2020). Hal ini sangat berdampak bagi kebiasan dan ketergantungan manusia terhadap perkembangan teknologi dan juga kebudayaan manusia dalam berkomunikasi. Perkembangan yang sangat cepat telah memberikan dampak besar pada kehidupan sosial masyarakat. Hal ini juga mengakibatkan perubahan gaya hidup dan cara berinteraksi, dari model komunikasi langsung menjadi komunikasi melalui media. Pengaruh yang secara bertahap meresap ke dalam kehidupan masyarakat adalah integrasi kearifan lokal ke dalam konteks adat dan budaya yang lebih luas (Yoga, 2019).

Perkembangan teknologi saat ini, salah satu aplikasi yang paling menonjol yang sangat popular di kalangan anak-anak maupun remaja adalah aplikasi tiktok (Irfan et al., 2019). Perkembangan yang pesat telah membawa dampak signifikan pada kehidupan sosial masyarakat. Perubahan ini juga mempengaruhi gaya hidup dan cara berinteraksi, dari komunikasi langsung ke komunikasi melalui media. Secara bertahap, pengaruh ini menyerap ke dalam kehidupan masyarakat, mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam konteks adat dan budaya yang lebih luas.

Selama masa pandemi COVID-19, hampir semua orang menggunakan aplikasi Tiktok sebagai hiburan selama karantina. Dengan memanfaatkan ide-ide kreatif sebagai bentuk revolusi konten, aplikasi ini menjadi platform baru bagi para pembuat konten online di seluruh dunia. Tiktok kini telah menjadi aplikasi favorit yang wajib diunduh oleh semua orang. Popularitas TikTok di kalangan masyarakat saat ini bukanlah hal yang mengherankan, karena TikTok dengan berbagai fiturnya memang menawarkan sesuatu yang berbeda dan menarik dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Penggunaan tiktok diajak untuk dapat memberikan vidio yang unik dan menarik dengan harapan merekan menggunakan kreativitas mereka, hal ini telah menjadi daya tarik besar bagi aplikasi tiktok, terutama dikalangan generas milenial dan Gen Z. Selain memiliki karakteristik yang aktif, Gen Z juga dikenal dengan sifat kreatif dan inovatif. Pengguna TikTok tidak hanya berbagi konten yang menghibur, tetapi juga menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi penontonnya. Vina Muliana adalah seorang content creator di TikTok yang menyajikan konten yang berfokus pada pekerjaan dan karir. Tujuan dari konten-konten tersebut adalah untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran di kalangan pemuda, yang meningkat terutama selama pandemi COVID-19. Vina merasa prihatin terhadap situasi ini dan berusaha memberikan informasi, tips, dan motivasi kepada para pemuda untuk menemukan pekerjaan dan membangun karir mereka. Vina Maulina membuat konten ini setelah kehilangan pekerjaannya akibat COVID 19, dimana ia menyalurkan kesedihannya dengan memberikan tips karier, terutama yang berkaitan dengan BUMN (Badan Usaha Milik Negara), Vina Muliana terus meningkatkan kontennya yang membahas pembuatan CV, keterampilan public speaking yang efektif, dan tips untuk wawancara kerja. Konten yang dibuatnya mendapat respon positif dari berbagai pengguna Tiktok, bahkan beberapa di antaranya berhasil mendapatkan pekerjaan berkat video inspiratif Vina.

Penggunaan media sosial tiktok tentunya memberikan dampak positif dan negatif pada berbagai aspek kehidupan penggunanya. Dilihat dari sisi positifnya, Tiktok menjadi favorit di kalangan peserta didik karena platform ini menampilkan konten yang menarik dan memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk mengekspresikan kreativitas melalui video mereka (Ramdani et al., 2021). Aplikasi tiktok tentunya memiliki beberapa keunggulan yaitu pengguna bisa berekspresi, menunjukkan keterampilannya dan meningkatkan kepercayaan diri, melihat konten semangat, motivasi atau pembelajaran agar masyarakat dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari dan mendaptkan informasi lebih cepat (Qadri et al., 2022). Dari sisi negatifnya pengguna tidak sadar telah menghabiskan banyak waktu untuk bermain tiktok dan menyediakan waktu lebih sedikit didunia nyata.  Tiktok memiliki potensi untuk memengaruhi pola pikir penggunanya terutama remaja, karena mereka dapat menemukan berbagai macam konten dari berbagai pengguna yang mungkin tidak mereka temui secara langsung. Aplikasi tiktok dapat mempengaruhi penggunanya terutama pada masa remaja, menonton berbagai konten tiktok mereka akan menemukan berbagai macam video referensi yang sangat berdampak bagi kehidupan di dunia nyata.

Penggunaan media sosial tikok secara berlebihan dan ketergantungan bukanlah hal yang baik karena bisa berdampak buruk, jadi harus diperkuat dengan konsep yang baik (J. Bimbingan et al., 2023). Media sosial tiktok juga sangat berpengaruh bagi kesehatan mental terlebih lagi di kalangan remaja (Putri et al., 2021). Remaja adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan menuju kedewasaan, yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Mereka biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar saat mereka mempersiapkan diri untuk memasuki tahap dewasa. (Sarwono, 2019), emosi yang berubah-ubah pada remaja dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan mental (Diananda, 2019). Kesehatan mental dipengaruhi oleh peristiwa dalam kehidupan yang meninggalkan dampak yang besar pada kepribadian dan perilaku seseorang (Seeking & Kecenderungan, 2023), Kesehatan mental sangat penting bagi remaja karena hal ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih efektif, membangun hubungan yang sehat, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Ketika kesehatan mental terganggu, dapat muncul gangguan atau penyakit mental yang mempengaruhi cara remaja mengelola emosi, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain.

Kemampuan resiliensi juga membantu seseorang untuk meningkatkan afirmasi diri positif untuk mengatasi berbagai permasalahan kehidupan dengan cara tertentu dan mengambil keputusan yang tepat meskipun dalam situasi sulit (Muslimin, 2021). Salah satu cara untuk memelihara kesehatan mental adalah dengan mengadopsi pemikiran positif terhadap diri sendiri, seperti menggunakan afirmasi diri. Afirmasi diri merupakan pernyataan positif atau kalimat yang ditujukan kepada diri sendiri, yang berfungsi untuk mempengaruhi pikiran bawah sadar agar membantu meningkatkan persepsi positif terhadap diri sendiri. (Ahmad & Maulana, 2019). Afirmasi positif seluruh komponen pengetahuan secara jelas dan lengkap menurut proses yang meliputi fase konsentrasi, fase relaksasi, dan kemudian fase konfirmasi, afirmasi positif mendefinisikan pernyataan positif atau pengakuan tulus terhadap sesuatu yang dianggap berharga dan penting untuk diperhatikan khususnya kesehatan (Cholifah et al., 2017). Afirmasi diri dapat membangun pribadi dan motivasi untuk perubahan yang lebih baik, menjadikan individu lebih percaya diri dan yakin akan diri sendiri tentang kemampuan dan kreatifitasnya bahwa dia bisa melewati segala rintangan dan menjadi pribadi yang lebih kuat.

Dalam penelitian Susanti Niman yang berjudul “Terapi Afirmasi Positif pada klien harga diri rendah : studi kasus (Niman & Surbakti, 2022), mengkaji tentang terapi afirmasi positif untuk meningkatkan kepercayaan diri karena kepercayaan diri sangat penting bagi remaja agar memiliki sifat positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Dianningrum & Satwika, 2021) penelitian tersebut fokus pada studi kasus yang dialami mahasiswa usia 21 tahun di provinsi Papua yang mengalami harga diri rendah yang dimana klien tidak merasa percaya diri sejak kecil merasa fisiknya tidak pantas bergaul dengan orang lain, mudah khawatir dan sedih, dan mendapatkan perlakuan yang tidak adil di keluarga maupun lingkungannya, Sedangkan pembaruan pada penelitian ini mengguanakan metode kuantitatif yang fokus pada hubungan media sosial yaitu aplikasi tiktok terhadap afirmasi diri siswa dengan konten- konten yang di nonton di aplikasi tiktok mereka, Seperti konten cerita sukses dan motivasi yang menceritakan kisah inspirasi dari orang-orang yang berhasil mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka hal ini bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk menyadari hal apa saja yang harus di persiapkan mulai dari sekarang untuk mencapai tujuan . Penelitian terdahulu terkait variabel yang sama menunjukkan bahwa terapi afirmasi positif sangat berdampak pada terapi studi kasus tersebut dan penelitian ini ingin mengetahui hubungan penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Afirmasi Diri Siswa MAN PALOPO.

**B. Metode Penelitian**

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana hubungan media sosial tiktok terhadap afirmasi diri siswa. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berbasis angka dari tahap pengumpulan data hingga interpretasinya. (Sidik Priadana, n.d.2021). Instrumen yang digunakan peneliti berupa pembagian kuesioner secara online untuk mengumpulkan data dari responden yang akan di teliti (Hendryadi et al., 2019). Populasi dari penelitian ini adalah siswa di kelas X dan XI MAN Palopo sebanyak 400 siswa. Sampel diambil 10% taraf kesalahan dari total populasi ,yaitu berjumlah 162 siswa. Dengan menerapkan teknik simple random sampling, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. (Suhartono et al., 2022). Peneliti menggunakan perangkat instrumen sebagai wadah pengumpulan data. Pengumpulan data tentunya diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.25 .

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Tabel 1. Gambaran Media Sosial Tiktok**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Klasifikasi |
| 1 | > 20 | 4 | 4% | Sangat Tinggi |
| 2 | 16 – 18 | 37 | 25% | Tinggi |
| 3 | 13 – 15 | 73 | 49% | Sedang |
| 4 | 10 – 12 | 33 | 17% | Rendah |
| 5 | 4 – 9 | 15 | 5% | Sangat Rendah |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa tingkat pemakaian media sosial tiktok pada siswa di sekolah MAN Palopo yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (2%), kategori tinggi sebanyak 37 orang (23%), kategori sedang sebanyak 73 orang (45%), kategori rendah sebanyak 33 orang (21%), dan kategori sangat rendah sebanyak 15 orang (9%). Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa media sosial tiktok pada remaja mayoritas berada pada kategori sedang yakni 45%.

**Tabel 2. Gambaran Afirmasi Diri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Klasifikasi |
| 1 | >64 | 6 | 4% | Sangat Tinggi |
| 2 | 55 – 63 | 41 | 25% | Tinggi |
| 3 | 47 – 54 | 80 | 49% | Sedang |
| 4 | 38 – 46 | 27 | 17% | Rendah |
| 5 | 15 – 35 | 8 | 5% | Sangat Rendah |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa tingkat afirmasi diri pada siswa Disekolah MAN Palopo yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (4%), kategori tinggi sebanyak 41 orang (25%), kategori sedang sebanyak 80 orang (49%), kategori rendah sebanyak 27 orang (17%), dan kategori sangat rendah sebanyak 8 orang (5%). Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa afirmasi diri pada remaja mayoritas berada pada kategori sedang yakni 49%.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | | 162 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 5.13750982 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .047 |
| Positive | .047 |
| Negative | -.045 |
| Test Statistic | | .047 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
|  | |  |

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang simetris terhadp nilai rata-rata, dengan sebagian besar data terkumpul disekitar nilai tengah dan sedikit data tersebar diekor distribusi.

Dasar untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

* Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual memiliki distribusi normal.
* Jika nilai signifikansi < 0,005, maka nilai residual tidak memiliki distribusi normal.Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*

Sebesar 200 artinya nilai yang diperoleh > 0,05 maka data dinyatakan lulus uji normalitas karena nilai residul normal.

**Tabel 4. Hipotesis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | Media Sosial Tiktok | Afirmasi Diri |
| Media Sosial Tiktok | Pearson Correlation | 1 | .810\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 162 | 162 |
| Afirmasi Diri | Pearson Correlation | .810\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 162 | 162 |
| Dasar untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:  - Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, terdapat hubungan antara variabel.  - Jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05, tidak terdapat hubungan antara variabel.  Berdasarkan hasil uji korelasi person product moment tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,00, yang artinya < 0,05, maka bisa disimpulkan terdapat hubungan antara variabel . | | | |

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan tentang suatu pernyataan yang diasumsikan berdasarkan data sampel.

Tabel korelasi adalah tabel yang menunjukkan koefisien kolerasi antara dua variabel dalam satu set data. Koefien korelasi mengukur seberapa kuat dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel model summary adalah tabel yang umumnya ditemukan dalam hasil analisis regresi atau model statistik lainnya.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .810a | .655 | .653 | 5.154 |

Dasar pengambilan keputusan :

Nilai koefisien korelasi secara umum, yaitu

* 0,00 sampai + 0,30 : Hubungan lemah atau tidak signifikan
* +0,30 sampai + 0,50 : Hubungan sedang
* +0,50 ke atas : Hubungan Kuat

Tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai korelasi (R) antara variabel X (Media Sosial Tiktok) dan variabel Y (Afirmasi Diri) adalah 0,810. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,655 menunjukkan bahwa variabel X (Media Sosial Tiktok) memberikan pengaruh sebesar 65,5% terhadap variabel Y (Afirmasi Diri), dan hubungannya dianggap kuat karena nilainya di atas +0,50.

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terkaitnya, atau untuk menilai signifikansi regresi yang telah dilakukan.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 8083.040 | 1 | 8083.040 | 304.343 | .000b |
| Residual | 4249.435 | 160 | 26.559 |  |  |
| Total | 12332.475 | 161 |  |  |  |

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat diketahui dari dua hal berikut:

* Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.
* Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y.
* Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y.

Dengan nilai F hitung sebesar 304,343 dan signifikansi sebesar 0,000 (yang kurang dari 0,05), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi, atau dengan kata lain terdapat hubungan antara Media Sosial Tiktok (X) dan Afirmasi Diri Siswa (Y).

**PEMBAHASAN**

Penulis melaksanakan penelitian di Sekolah MAN Palopo dengan jumlah sampel 162 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Media Soial Tiktok terhadap Afirmasi Diri Siswa.

Proses mengumpulkan data sampel menggunakan instrumen kuesioner online yang dimana pertanyaan kuesioner di adopsi dan diadaptasikan pada sampel. Pada tahap pertama peneliti membagikan kuesioner kepada 30 orang terlebih dahulu untuk menguji validitas pertanyaannya, dan dari 30 pertanyaan terdapat 8 pertanyaan yang tidak valid. Setelah itu masuk ke tahap olah data yaitu uji normalitas,

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Sebesar 200 artinya nilai yang diperoleh > 0,05 maka data dinyatakan lulus uji normalitas karena nilai residul normal. Setelah dilakukan uji normalitas dilanjutkan dengan uji hipotesis yang dimana Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan tentang suatu pernyataan yang diasumsikan berdasarkan data sampel. Dalam uji hipotetis di hasilkan beberapa uji tabel yaitu, Uji korelasi

|  |
| --- |
| Berdasarkan hasil uji korelasi person product moment tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,00, yang artinya < 0,05, maka bisa disimpulkan terdapat hubungan antara variabel, Uji Model Summary Besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,810, Dari output tersebut diperoleh koefisien determinal (R Square) sebesar 0,655, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (Media Sosial Tiktok) terhadap variabel Y (Afirmasi Diri) adalah sebesar 0,655%. Uji F, Dengan nilai F hitung sebesar 304,343 dan signifikansi kurang dari 0,05, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi, atau dengan kata lain terdapat hubungan antara Media Sosial Tiktok (X) dan Afirmasi Diri Siswa (Y).  Dari analisis data peneliti variabel X (Media Sosial Tiktok) dengan variabel Y (Afirmasi Diri) siswa MAN Palopo dinyatakan memiliki hubungan yang kuat , Hal ini diperkuat dengan hasil uji korelasi nilai sig : 0,000 dan hubungan variabel X (Media Sosial Tiktok) dengan variabel Y (Afirmasi Diri) sebesar 0,655%. |

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi antar generasi muda di lingkungan sosial dan sekolah kini menggunakan jaringan internet untuk memperoleh pengetahuan teknologi (P. Bimbingan, 2019). Perkembangan tiktok saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap afirmasi siswa, Kepopuleran Tiktok di kalangan pelajar merupakan kajian yang sangat menarik mengingat pelajar yang dapat menentukan pilihan sendiri dalam menggunakan media sosial (Icha & Kurniadi, 2022) . Menentukan pilihan sendiri atau kontrol diri adalah kemampuan untuk mengatur dan mengelola perilaku, emosi, dan keputusan diri sendiri, Menurut Ricky W. Griffin (2002:162) Pengendalian melibatkan pengaturan kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa elemen-elemen kinerja yang ditargetkan tetap berada dalam batas yang dapat diterima. Model ini menggambarkan kontrol diri sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pemantauan, dan pengaturan. Perilaku untuk mengontrol diri dalam menggunakan media sosial tiktok penting untuk menjaga keseimbangan dan produktivitas untuk membatasi interaksi yang tidak produktif, dan memilih konten yang memberi nilai positif agar Afirmasi Diri siswa lebih meningkat, Beberapa konten tiktok yang sangat membantu dalam meningktkan afirmasi diri siswa yaitu vidio afirmasi harian yang menghadirkan kalimat afirmasi positif setiap hari untuk memotivasi dan membangun rasa percaya diri, konten Quotes Inspiratif yang membagikan kutipan motivasi dari tokoh terkenal atau penulis, seperti konten kreator Vina Maulina yang sangat terkenal di media sosial termasuk tiktok dan instagram yang membuat konten yang berfokus pada Afirmasi Positif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan sikap positif, Tips Karier Dan Pengembangan Profesional yang memberikan saran praktis untuk meningkatkan keterampilan, meraih tujuan karier, dan memajukan diri dalam dunia kerja. Konten tiktok yang positif dan bermanfaat bagi siswa bisa menjadi bekal untuk masa depan untuk mengembangkan keterampilan dirinya sendiri dalam mengatur menejemen waktu, keterampilan sosial, dan kemampuan untuk berpikir kritis. Tiktok adalah aplikasi yang menawarkan efek yang istimewa, unik, dan menarik. Pengguna dapat dengan mudah membuat video pendek yang menarik dan memikat perhatian pengguna dengan menggunakan berbagai efek yang tersedia.(Muhtar et al., 2023). Salah satunya yaitu pengaruh penyebaran ide dan perspektif memungkinkan pengguna untuk mendapatkan banyak wawasan edukasi dan kesadaran. Aplikasi tiktok juga menyediakan tips dan saran tentang pengembangan pribadi, kesejahteraan mental, menejemen stres dan kiat untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan yang dimana ini sangat membantu untuk meningkatkan afirmasi diri siswa.

**E. Kesimpulan**

Setelah mengumpulkan data dari berbagai responden , dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Tiktok terhadap Afirmasi Diri siswa MAN Palopo memiliki hubungan yang signifikan Berdasarkan hasil uji korelasi person product moment tabel menunjukkan bahwa nilai sig 0,00, yang artinya < 0,05, bisa disimpulkan terdapat hubungan antara variabel dan Nilai korelasi antara variabel X (Media Sosial Tiktok) dan variabel Y (Afirmasi Diri) adalah 0,810. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,655 menjelaskan bahwa 65,5% dari variasi dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X (Media Sosial Tiktok). Dalam artian kuat hubungan antara variabel X (Media Sosial Tiktok) terhadap variabel Y (Media Sosial Tiktok), jika siswa menggunakan media sosial tiktok dengan baik dan memanfaatkannya dengan benar maka hubungan untuk meningkatkan afirmasi diri siswa akan tinggi dan berdampak untuk meningkatkan rasa percaya diri,dan kreativitas. Aktif di media sosial tiktok juga mendapatkan dukungan sosial yang mendukung dan mendapatkan pengakuan dari orang-orang yang memiliki minat atau pengalaman yang bisa meningkatkan afirmasi diri. Sebaliknya jika siswa tidak memanfaatkan media sosial tiktok dengan benar maka afirmasi diri yang di dapatkan akan berdampak pada ketergantungan pada validasi eksternal yang dimana pengguna mungkin menjadi terlalu bergantung pada likes, komentar negatif yang dapat merusak citra diri, atau jumlah pengikut sebagai ukuran nilai diri mereka. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan rasa percaya diri jika feedback yang diterima tidak sesuai harapan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, H., & Maulana, L. A. A. (2019). Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Berpikir Positif Siswa Smpn 16 Mataram. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(1). https://doi.org/10.33394/realita.v4i1.2153

Bimbingan, J., Indonesia, K., Sari, P., Suardja, S., Zainuri, I., & Pajarianto, H. (2023). *Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap*. *8*, 1–7.

Bimbingan, P. (2019). *ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\_consilia*. *2*(3), 220–228.

Cholifah, N., Fahrida, R., Hartinah, D., Kunci, K., Psikologis, P., Hamil, I., Eklampsia, P., & Positif, A. (2017). Pengaruh Pemberian Afirmasi Positif Terhadap Perubahan Psikologis Ibu Hamil Dengan Pre Eklampsia Di Klinik Kandungan Rsud Ra Kartini Kabupaten Jepara Tahun 2017. *Indonesia Jurnal Perawat*, *2*(2), 80–86. https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijp/article/view/463

Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, *1*(1), 116–133. https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20

Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan Antara Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Remaja Perempuan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(7), 194–203.

Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. *Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium)*, 97.

Icha, N. R., & Kurniadi, O. (2022). Hubungan antara Menggunakan Tik Tok dengan Perilaku Eksistensi Diri. *Bandung Conference Series: Public Relations*, *2*(1), 297–301. https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i1.939

Irfan, M., Nursiah, S., & Rahayu, A. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, *9*(3), 262. https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10851

Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar’Iyyah: Jurnal Ilmu Syari’Ah Dan Perbankan Islam*, *5*(2), 202–225. https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586

Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). *Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi*. *1*(2009).

Muhtar, I. N., B, Y., & Rahman, A. (2023). The Effect of Using the Tik Tok Application on Student Behavior at the University. *PINISI Jurnal of Art, Humanity & Social Studies*, *3*(5), 226–233.

Muslimin, Z. I. (2021). Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Psikologi Integratif*, *9*(1), 115. https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i1.2170

Niman, S., & Surbakti, L. N. (2022). Terapi Afirmasi Positif Pada Klien Dengan Harga Diri Rendah: Studi Kasus Positive Affirmation Therapy for Clients With Low Self-Esteem: Case Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *5*(November), 484–492. https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj

Putri, F., Kartika, C., & Kalesaran, A. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Platform Venting Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, *7*(29 November – 1 Desember 2021), 1–9.

Qadri, M., Misbach, I., & Mannan, A. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok Pada Akhlak Anak- Anak Di Kota Makassar. *Jurnal Washiyah*, *3*(2), 331–343. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/28194

Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, *10*(02), 425–436. https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406

Sarwono. (2019). *Psikologi Remaja*. 297.

Seeking, S., & Kecenderungan, D. A. N. (2023). *GUIDENA ANALISIS KORELASI KESEPIAN EMOSIONAL ,*. *13*(3), 588–598.

Sidik Priadana, denok sunarsih. (n.d.). *Metode penelitian kuantitatif*.

Siswanto, T. (2018). Optimalisasi Sosial Media Sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah. *Liquidity*, *2*(1), 80–86. https://doi.org/10.32546/lq.v2i1.134

Suhartono, B., Budi, B., Siahaan, A., Nasution, I., & Syukri, M. (2022). Analisis Metode dan Pendekatan dalam Manajemen Proyek pada Dunia Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 25–31. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2809

Yoga, S. (2019). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, *24*(1), 29–46. https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175